

Pengaruh Return On Asset (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)

Shilvia Yunitasari¹, Judi Budiman²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: shilviayunitasari657@gmail.com¹, judibudiman09@yahoo.com²

Abstract: *This study aims to test the effect of ROA, Fiscal Loss Compensation, and Capital Intensity on Tax Avoidance. The population used in this study is Property & Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. By using the purposive sampling technique, 97 were obtained. The data analysis technique used was the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. The results of this study indicate that ROA and Fiscal Loss Compensation have a significant effect on Tax Avoidance, while Capital Intensity does not have a significant effect on Tax Avoidance. For further researchers, it is hoped that they can use or add other variables such as company size, leverage, and audit quality.*

Keywords: *ROA, Fiscal Loss, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 97. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit.

Kata Kunci : *ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh individu atau entitas sesuai dengan hukum dan peraturan saat ini. 28 pada tahun 2007, Pasal 1 ayat 1 terkait peraturan umum dan prosedur pajak (KUP), pajak dapat dipahami sebagai kontribusi negara terhadap individu atau organisasi berdasarkan undang-undang dan peraturan saat ini. Pembayaran pajak ini tidak memberikan keuntungan langsung kepada pembayar, tetapi digunakan oleh negara untuk tujuan yang berbeda demi kebahagiaan seluruh masyarakat. Ada perbedaan dalam pandangan terkait pajak antara pemerintah dan bisnis.

Sektor *property & real estate* di Indonesia adalah salah satu yang paling mampu untuk menyerap sejumlah besar pekerjaan dan *multiplier effect* (memiliki efek berantai) serta *backward linkage* yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi lainnya (Setiawan et al., 2021). Perusahaan *property* dan *real estate* untuk terus berlanjut mencetak keuntungan besar, mereka perlu meningkatkan kompetensi dalam menjalankan seluruh kegiatan bisnisnya, terutama perusahaan yang telah *go public*. Ristanti (2019) berpendapat bahwa status perusahaan publik menuntut peningkatan kualitas operasional

secara berkelanjutan dari berbagai pihak. Peningkatan ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara, khususnya dari sektor properti & real estate melalui penerimaan pajak. Perusahaan yang berpenghasilan tinggi maka pajak yang dibayar juga semakin besar dan menyebabkan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (Tax avoidance) diantaranya *Return On Asset (ROA)*, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity*. *Return On Asset (ROA)* adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menjadi faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan. Pengelolaan pajak yang efisien berkontribusi pada pengurangan beban pajak, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari aset yang dikelola (Bandaro & Ariyanto, 2020). Menurut Andarini, (2020), kompensasi rugi fiskal memiliki dampak negatif terhadap tax avoidance, karena kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di tahun berikutnya. Keringanan pajak dapat diberikan kepada perusahaan yang mengalami kerugian dalam satu periode. Perusahaan dapat mengkompensasi kerugian selama lima tahun, sehingga laba bersih dapat digunakan untuk meminimalkan jumlah kerugian yang dibayarkan. Intensitas Modal adalah komponen yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan menginvestasikan aset dalam aset tetap serta memanfaatkan depresiasi aset tetap, yang berdampak pada pembayaran pajak perusahaan (Malik et al., 2022). Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki aset tetap yang lebih besar, itu akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi dan penyusutan, yang pada gilirannya dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi atau teori keagenan merupakan pengembangan dasar konsep pada penelitian ini, hubungan antara pemilik modal (principal) dan pihak yang diberi izin (agent) dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan pribadi, yang dapat menyebabkan konflik perbedaan kepentingan.

B. Tax Avoidance

Menurut (Setyani, 2008:12) dalam (Izzati & Riharjo, 2022) penghindaran pajak didefinisikan untuk efek dalam *tax planning* (perencanaan pajak), di mana perusahaan memberikan langkah berbeda untuk meminimalkan atau mempertahankan jumlah biaya pajak tetap pada tingkat terendah. Pada penelitian ini, penghindaran pajak bisa diukur dengan menggunakan rasio CETR atau *Cash Effective Tax Rate*. Berikut ini adalah rumus dari *Cash Effective Tax Rate*.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

C. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya di akhir periode. Nilai ROA yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik (Hidayat & Prawesty, 2022). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

D. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal ialah kerugian fiskal perusahaan yang bisa dikompensasi, namun diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut. Namun, jika sudah melewati di tahun kelima dan masih terdapat kerugian, maka kerugian tersebut tidak dapat dikompensasikan lagi untuk periode depan dan perusahaan akan sering memenuhi kewajiban pajaknya normal (Mulyana et al., 2020).

1: ada kompensasi rugi fiskal

0 : tidak ada kompensasi rugi fiskal

E. Capital Intensity

Menurut (Dewi & Oktaviani, 2021) capital intensity adalah rasio yang membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap guna memanfaatkan biaya suspensi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Bandaro & Ariyanto, 2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat ini, semakin besar tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan aset lancar.

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

F. Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*

ROA adalah indikator pengukuran kemampuan perusahaan ketika menghasilkan keuntungan, dengan demikian menjadi faktor penting pada pengenaan pajak penghasilan. Perusahaan dengan laba yang besar, dapat memenuhi kewajiban pajak dan bersedia membayar pajak tanpa mencarinya untuk menghindarinya, bahkan dengan cara yang sah. Sebaliknya, perusahaan dengan laba kecil mungkin merasa "keberatan" untuk membayar pajak, karena jika laba tersebut dikurangi dengan pajak, hal itu dapat mempengaruhi persepsi kinerja manajemen dan premi asuransi yang diterima oleh agen. Dalam kondisi tersebut, manajemen mungkin dapat mencoba menemukan celah dalam undang-undang untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian yang dilakukan (Jusman & Nosita, 2020) adalah ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H1: ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

G. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*

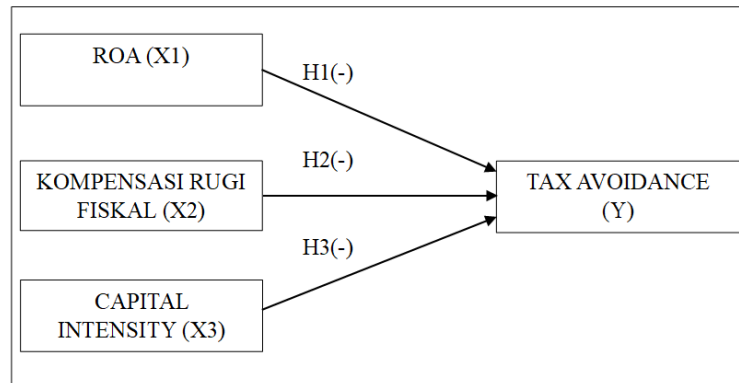
Menurut (Andriyani & Mahpudin, 2021) kompensasi kerugian fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin besar kompensasi rugi fiskal suatu perusahaan, semakin kecil nilai penghindaran pajak. Penelitian ini selaras dengan pendapat (Lestari & Solikhah, 2019) menyatakan yakni kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Memang, kerugian yang dialami perusahaan dapat mengurangi biaya pajak di tahun-tahun mendatang. Dengan adanya keringanan pajak bagi perusahaan yang telah merugi, kebutuhan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi berkurang.

H2: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada PSAK, investasi pada aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Semakin tinggi intensitas modal modal, semakin rendah dampak penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2022) yang ditunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2021-2023.

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis data sebagai metode sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menguji teori dengan mencari mengukur variable penelitian dengan angka dan kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan prosedur statistic yang relevan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dari Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 yang memberikan data laporan keuangan audit dengan mengakses dan mengunduh situs website idx resmi, yaitu melalui situs web www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 59 perusahaan dengan waktu penelitian 3 tahun, sehingga jumlah sampel pengamatan sebanyak 177 data.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan merupakan metode analisis dokumen atau dokumentasi dengan laporan keuangan dari Perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistic dari data-data yang sudah dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		ROA	Kompensasi Rugi Fiskal	Capital Intensity	Tax Avoidance
N	Valid	177	177	177	177
	Missing	0	0	0	0
Mean		.0296	.4915	.0703	-2.6984
Median		.0177 ^a	.4915 ^a	.0295 ^a	-.0250 ^a
Std. Deviation		.06674	.50135	.10656	29.39389
Minimum		-.13	.00	.00	-386.11
Maximum		.43	1.00	.64	3.05

a. Calculated from grouped data.

Sumber : data output SPSS 26

Tabel 4.2 ditunjukkan dengan hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan pada setiap variabel penelitian. Jumlah data (N) yang digunakan selama tiga tahun penelitian, yaitu periode 2021 hingga 2023 berjumlah 177 data. Nilai ROA memiliki minimum -0,13 serta maksimum 0,43 dengan standar devisiasinya 0,06674 sedangkan rata ratanya sebesar 0,296. Nilai kompensasi rugi fiskal memiliki minimum 0,00 dan maksimum 1 dengan standar devisiasinya 0,50135 dengan rata ratanya sebesar 0,4915. Nilai Capital Intensity memiliki minimum 0,00 dan maksimum 0,64 dengan standar devisiasinya 0,10656 dengan rata ratanya sebesar 0,0703. Nilai penghindaran pajak memiliki minimum -386,11 dan maksimum 3,05 dengan standar devisiasinya 29,39389 dengan rata ratanya sebesar -2,6984.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi dalam analisis linear berganda berdasarkan pada *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi yang tidak didasarkan *ordinary least square* (OLS) tidak ada persyaratan untuk asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03237417
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.044
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data output SPSS 26

Tabel 4.3 hasil pengolahan data setelah dilakukan transformasi dengan penggunaan 97 sampel, Nilai uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,84 dengan nilai signifikan 0,091 dan nilai lebih besar 0,05 menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Transform_X1	.541	1.849
	Transform_X2	.968	1.033
	Transform_X3	.550	1.819

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom tolerance dan VIF adalah sebagai berikut, hasil pada kolom tolerance variabel independent ROA (X1) 0,541 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF ROA (X1) 1,849 nilai tersebut menunjukkan $VIF < 10$, maka variabel ROA tidak terjadi

multikolinearitas. Nilai tolerance variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X2) 0,968 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF Kompensasi Rugi Fiskal (X2) 1,033 nilai tersebut menunjukkan $VIF < 10$, maka variabel Kompensasi Rugi Fiskal tidak terjadi multikolineritas. Nilai tolerance Capital Intensity (X3) 0,550 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF Capital Intensity (X3) 1,819 nilai tersebut menunjukkan $VIF < 10$, maka variabel Capital Intensity tidak terjadi multikolineritas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara model variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.849	.03289	1.992

a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X2, Transform_X1
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data output SPSS 26

Dari tabel 4.5 ditunjukkan dengan nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,992. Diketahui bahwa nilai dU berdasarkan t tabel adalah 1,734 sehingga untuk kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 &= dU < dw < 4 - dU \\
 &= 1,734 < 1,992 < 4 - 1,734 \\
 &= 1,734 < 1,992 < 2,266
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai dw sudah sesuai dengan persyaratan yang ada yaitu $dw > \text{nilai } dU$ dan $dw < 4 - dU$. Hal ini sudah sesuai dengan gagasan uji autokorelasi, yang ditunjukkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum penyembuhan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.003	7.320	.000
	Transform_X1	-.066	.054	-.158	.231
	Transform_X2	.001	.004	.034	.732
	Transform_X3	.186	.053	.456	.001

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data output SPSS 26

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah penyembuhan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.042	.011	3.867	.000
	Transform_X1	-.015	.074	-.030	.838
	Transform_X2	.004	.006	.100	.451
	LNK3	.004	.003	.232	.122

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari tabel diatas ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel sebesar 0,838 (ROA); 0,451 (Kompensasi Rugi Fiskal), dan 0,122 (Capital Intensity). Hasilnya menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini . Oleh karena itu, penelitian ini dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Model Regresi Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.038	.019	-2.009	.049
	Transform_X1	-1.757	.131	-.870	.000
	Transform_X2	.039	.010	.229	.000
	LNK3	-.002	.005	-.023	.732

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data output SPSS 26

Dari tabel 4.8 ditunjukkan hasil dengan perhitungan yang didapatkan dari pengaruh variabel ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Capital Intensity terhadap

penghindaran pajak. Yang mana dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{CETR} = -0,038 - 1,757 \text{ ROA} + 0,039 \text{ KRF} - 0,002 \text{ CAP} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar – 0,038 bertanda negative dan nilai signifikansi 0,049 (<5%). Hal ini ditunjukkan bahwa jika variabel independent dianggap konstan atau nol, maka nilai penghindaran pajak sebesar – 0,038.
2. Koefisien ROA (X1) sebesar - 1,757 bertanda negative dan nilai sig 0,000 (<5%), artinya variabel ROA berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak dapat menurun dengan ROA yang lebih tinggi.
3. Koefisien kompensasi rugi fiskal (X2) sebesar 0,039 bertanda positif dan nilai sig 0,000 (<5%), artinya variabel Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak akan meningkat dengan setiap kenaikan variabel kompensasi fiskal.
4. Koefisien Capital Intensity (X3) sebesar – 0,002 bertanda negative dan nilai signifikan 0,732 (>5%), artinya variabel Capital Intensity memiliki pengaruh negative dengan tax avoidance dan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan penghindaran pajak.

b. Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.355	3	.118	80.682	.000 ^b
	Residual	.081	55	.001		
	Total	.435	58			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), LNX3, Transform_X2, Transform_X1

Sumber : data output SPSS 26

Dari pengujian dari tabel 4.9 di atas ditunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya

secara simultan variabel ROA, kompensasi Rugi Fiskal , dan Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.805	.03828	2.049

a. Predictors: (Constant), LNX3, Transform_X2, Transform_X1
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data output SPSS 26

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa Adjusted R square sebesar 0,805 atau 80,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA (X1), Kompensasi Rugi Fiskal (X2), dan Capital Intensity (X3) memberikan pengaruh terhadap Tax Avoidance (Y) sebesar 80,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 80,5\% = 19,5\%$ merupakan pengaruh sari variabel lain tidak diamati dalam penelitian ini

d. Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.038	.019		.209
	Transform_X1	-1.757	.131	-.870	.000
	Transform_X2	.039	.010	.229	.000
	LNX3	-.002	.005	-.023	.732

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data output SPSS 26

Dari tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar – 13,366 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima

b. Hipotesis 2

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,909 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

c. Hipotesis 3

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar - 345 dengan signifikan 0,732 . Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak

e. Pengaruh ROA terhadap tax avoidance

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar 0,05 maka dapat diartikan ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance pada Perusahaan property & real estate periode 2021-2023. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola pendapatan dan menyusun strategi perencanaan pajak yang matang. ROA yang baik juga berdampak positif pada hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat lebih efektif dalam mengatur pendapatan dan merencanakan pembayaran pajak menurut ketentuan yang berlaku..

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusman & Nosita, (2020) dan Nindita et al., (2021) yang ditunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance. Perusahaan yang meraih laba tinggi sering dapat memiliki kemampuan untuk mematuhi regulasi perpajakan dan bersedia membayar pajak tanpa ingin untuk menghindari, bahkan dengan cara yang legal. Namun, perusahaan dengan laba yang rendah kemungkinan akan merasa terbebani oleh pembayaran pajak karena akan semakin mengurangi keuntungan yang sudah sedikit.

f. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap tax avoidance

Hipotesis 2 bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. Dari tabel 4.11 ditunjukkan bahwa variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerugian fiskal berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnandari & Achyani, (2023), menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inggriyani & Kemala Jaya, 2023) berpendapat bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan bahwa ketersediaan Kompensasi Rugi Fiskal bagi perusahaan yang merugi dapat menjadi faktor penghambat praktik penghindaran

pajak. Dengan adanya potensi pengurangan beban pajak di masa depan melalui Kompensasi Rugi Fiskal, perusahaan cenderung lebih memilih untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur dan menghindari tindakan *tax avoidance*.

g. Pengaruh Capital Intensity terhadap tax avoidance

Hasil dari penelitian ini menghasilkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Rasio capital intensity dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan total aset tetap bersih dibagi total aset. Hal ini ditunjukkan bahwa bisnis dengan banyak aset tetap akan mengalami beban penyusutan yang lebih tinggi. Biaya penyusutan ini berfungsi sebagai mengurangi laba kena pajak, sehingga memiliki kemampuan untuk menciptakan biaya pajak yang lebih sedikit, dibandingkan perusahaan dengan tingkat aset tetap yang rendah. Pedoman mengenai depresiasi aset tetap ini telah diatur dengan PSAK.

Berdasarkan teori agensi, hubungan intensitas modal terkait dengan jumlah aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau agen. Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan pengurangan beban pajak yang dibayarkan karena adanya beban depresiasi aset tetap. ditunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan aset tetapnya sebagai operasional perusahaan, bukan semata mata untuk memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap, yang mana biaya penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan biaya yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, maka dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Penelitian ini selaras dengan (Dayanara et al., 2019 dan Isnaini & Wahyuningtyas, 2022) yang menyatakan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berbanding terbalik (negative) terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan property & real estate di BEI tahun 2021-2023. Ini dibuktikan dengan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
2. Kompensasi Rugi Fiskal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan searah (positif) terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan property & real estate di BEI tahun 2021-2023. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$

3. Capital Intensity secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun arahnya negatif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan property & real estate di BEI tahun 2021-2023. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,732 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, R. (2020). Pengaruh kompensasi rugi fiskal, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018. Repository STIE YKPN. <https://repository.stieykpn.ac.id/>
- Andriyani, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh corporate governance dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 490–499.
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh leverage, return on asset (ROA) dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance. *Ultimacounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh leverage, capital intensity, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Fiska, A. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Studi empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 490–512.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Universitas Diponegoro.
- Hidayat, I., & Prawesty, P. (2022). The effect of size, ROA, and leverage on tax avoidance on property & real estate companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2020 period. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 12–19.
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh return on assets (ROA), kompensasi rugi fiskal dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 335–348.
- Inggriyani, & Kemala Jaya, A. (2023). Determinan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 212–227.

- Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The effect of CSR, tunneling incentive, fiscal loss compensation, debt policy, profitability, firm size to tax avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Lawsuit: Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh komisaris independen, kompensasi rugi fiskal dan pertumbuhan aset terhadap penghindaran pajak. *SIKAP*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Nindita, F. K., Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, related party transaction terhadap penghindaran pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 357–366. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Ratnandari, N. I., & Achyani, F. (2023). Implikasi institutional ownership dalam pengaruh capital intensity, kompensasi rugi fiskal, dan tunneling incentive terhadap tax avoidance. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 888–898. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.2005>
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1557>
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>